

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang penting menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat, karena pendidikan merupakan suatu upaya melestarikan, mengalihkan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi lampau yang dibanding dengan manusia sekarang telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses merancang masa depannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.

Pendidikan pada hakikatnya harus memungkinkan perkembangan 3 hubungan dasar kehidupan manusia yaitu hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, oleh sebab itu pendidikan nasional harus mampu membina dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kesadaran bermasyarakat dan kesadaran lingkungan. Dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan UUD 1945 yang bertujuan membentuk Manusia Indonesia sebagai pribadi dan warga masyarakat yang mampu membangun diri sendiri dan ikut membangun bangsa.¹

¹ Ki Supriyoko, konfigurasi politik pendidikan nasional (Yogyakarta:Pustaka Fatima, 2007)hal 58

Dengan pendidikan tidak diharapkan muncul manusia yang lain dan asing terhadap masyarakat, tetapi manusia yang lebih bermutu, mengerti dan mampu membangun masyarakatnya. Oleh karena itu tujuan isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi, karakteristik,kekayaan dan perkembangan masyarakat. Setiap lingkungan masyarakat masing-masing memiliki sistem sosial budaya yang berbeda-beda.²

Sekolah adalah bagian dari masyarakat, karena itu program-program pendidikan yang ada di sekolah harus mencakup lingkungannya, dengan perkataan lain program sekolah perlu memberikan wawasan yang mantap pada murid tentang apa yang khas ada pada lingkungannya. Itulah muatan lokal yang akan memelihara jalinan antara sekolah dengan lingkungan. Pengembangan kurikulum pada saat itu seluruhnya dipusatkan tidaklah mungkin dapat mencakup muatan lokal yang beraneka ragam itu. Selain itu besar kemungkinan bahwa kemampuan murid untuk menerima dan memahami bahan pengajaran menjadi berkurang karena program pendidikan tidak sesuai kebutuhan belajarnya.

Begitu penting pendidikan sampai nabi Musa terus menggali suatu ilmu pendidikan sesuai dengan firman Allah:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

² Prof. Dr.Nana Syaquidih Sukmadinata, pengembangan kurikulum teori dan praktek,PT.Remaja Rosda Karya,Bandung, 1997,hal 58-59

Artinya: Musa berkata kepada Haidir: Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu. (QS. Kahfi, 06).

Sekolah harus mendapatkan kesempatan untuk ikut menyusun muatan lokal yang disesuaikan lingkungan sekolah tersebut dengan demikian, pendidikan pada hakekatnya berfungsi menjembatani murid selaku anak didik dengan orang-orang dewasa di dalam suatu proses melestarikan kondisi alam dan proses pembudidayaan yang semakin berkembang.³

Pembaharuan dalam pengertian kependidikan merupakan suatu upaya lembaga pendidikan untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan program kurikulum atau metodologi pengajaran yang baru sebagai jawaban atas perkembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang mengejar efisiensi dan keefektifan. Untuk itu lembaga pendidikan sekarang harus berupaya terus mencari struktur kurikulum pendidikan yang efektif dan efisien.

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan wilayah laut yang lebih luas daripada daratan. Jumlah pulau di Indonesia sebanyak 17.508 pulau dengan garis pantai 81.000 km. sekitar tiga perempat (5,8 juta km). wilayah Indonesia adalah perairan laut yang terdiri atas pesisir, laut lepas, teluk, dan selat keseluruhannya adalah perairan teritorial dengan luas sekitar (3,1 juta km). Selain laut Indonesia juga

³ Tim MKDK IKIP Surabaya, pengantar pendidikan, University Press IKIP Surabaya 1996, Hal 228

memiliki luas perairan umum atau perairan tawar kurang lebih 54 juta ha yang terdiri atas sungai danau, waduk dan rawa-rawa. Dengan potensial yang begitu besar, sumber daya perikanan merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan bagi pembangunan bangsa dan negara.

Usaha perikanan bukanlah usaha yang hanya sekedar melakukan kegiatan pemeliharaan dan penangkapan ikan di kolam, di sungai, di danau, atau di laut saja melainkan usaha yang mencakup organisme yang lainnya. Semua organisme seperti ikan, kerang, siput, rumput laut, organisme lainnya termasuk obyek perikanan. Jelasnya yang menjadi obyek usaha perikanan ialah semua kegiatan yang ada hubungannya dengan memanfaatkan sumber hayati perairan (hewan dan tumbuhan) yang hasilnya dapat dimanfaatkan atau dipergunakan.

Memajukan perikanan di Indonesia, bukan saja akan menambah zat makanan yang diperlukan oleh tubuh kita, akan tetapi juga dapat memperluas lapangan kerja memanfaatkan sumber kekayaan alam yang tersedia dan dapat menunjang pendapatan bagi penduduk. Sesungguhnya hasil usaha perikanan meningkat terus dari tahun ke tahun, ternyata belum juga dapat memenuhi kebutuhan seluruh penduduk Indonesia itulah sebabnya usaha perikanan perlu dikembangkan terus. Tanpa bantuan pemerintah, para nelayan di negara kita masih banyak yang menggunakan peralatan sederhana.⁴

⁴ Arisman dkk, perikanan darat, penerbit, angkasa bandung, hal 3

Usaha perikanan mempunyai faedah ekonomis. Para nelayan atau memelihara ikan dapat membangun kehidupannya dengan hasil usahanya itu. Bukan hanya mereka saja tidak sedikit bangsa Indonesia yang menjadi pedagang ikan. Dari usaha itu pun mereka dapat membangun kehidupannya. Dengan demikian usaha perikanan sangat membantu usaha pembangunan ekonomi negara kita. Maka daripada itu di MA Nurul Huda kalanganyar sedate mengadakan muatan lokal budidaya perikanan yang dalam proses pembelajaran diajarkan tentang pemeliharaan dan pengolahan ikan. Selain itu mayoritas penduduk di kalanganyar bekerja sebagai nelayan.

Kurikulum muatan lokal atau disebut juga mulok adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing. Maksudnya kurikulum muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan cirri khas dan potensi tiap daerah. Adapun sifat dari kurikulum muatan lokal adalah untuk memperkaya serta mempertajam pokok pembahasan. Artinya penggunaan kurikulum muatan lokal bertujuan untuk pengembangan materi pengajaran yang didasari atau daerah tanpa mengulangi tujuan dari kurikulum pokok.

Diantara pengelolaan kurikulum muatan lokal yang ditujukan sebagai fungsi pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satunya telah diterapkan di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Dengan memanfaatkan sumber perekonomian masyarakatnya

sebagai ide pengembangan kurikulum muatan lokal disekolah berupa materi muatan lokal budidaya perikanan.

Desa Kalanganyar, merupakan masyarakat dengan mayoritas perekonomian yang bergerak dibidang budidaya ikan atau pengelola tambak, sehingga untuk membangun kurikulum muatan lokal di madrasah Aliyah Nurul Huda menggunakan pendekatan situasional atau contingency. Maksudnya, lembaga/sekolah sebagai system terbuka harus memperhatikan aspirasi, kebutuhanserta situasi dan kondisi yang ada dimasyarakatnya.⁵ Teori dasar inilah yang menjadi inspirasi Madrasah Aliyah Nurul Huda dalam mengembangkan kurikulum pendidikannya lewat muatan lokal budidaya perikanan, dengan tujuan agar siswa-siswinya berminat untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat muatan lokal dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat pasca sekolah.

Dari hasil observasi sementara yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Nurul Huda kalanganyar mengenai muatan lokal budidaya perikanan. Dijelaskan bahwa, materi budidaya perikanan merupakan pengembangan materi ajar yang difungsikan pada pengelolaan perekonomian di masyarakat. Pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan dirancang untuk meningkatkan kualitas dan ketrampilan siswa dalam mengelola sumber mata pencaharian dilingkungannya, dengan tujuan sebagai alternative dalam meminimalisir angka pengangguran pasca sekolah.

Pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kalanganyar sejauh ini masih diterapkan di dua kelompok belajar, yaitu : kelas

⁵Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Bina Aksara), h.193

X dan kelas XI dengan proporsi empat ruang kelas masing-masing X1, X2, dan XI IPA, XI IPS. Tujuan penerapan pengajaran tersebut agar memudahkan lembaga dalam mengontrol kegiatan bereksperimen mengenai manfaat umum adanya pembelajaran muatan lokal budidaya perikanan juga untuk member kesempatan pada kelas XII berkonsentrasi terhadap ujian akhir nasional (UAN). Meskipun demikian kegiatan pembelajaran tersebut mempunyai nilai lebih disbanding mata pelajaran lainnya, karena pihak lembaga telah emnjalin kerja sama dengan Akademi Perikanan Sidoarjo (APS) sebagai instruktur professional dalam kegiatan pembelajaran dan praktek budidaya perikanan disekolah.

Berdasarkan pada pelaksanaan muatan lokal, budidaya perikanan yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Nurul Huda, maka penulis pun terdorong untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul :

**“Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Budidaya Perikanan
Sebagai Alternatif Persiapan Lapangan Kerja di Madrasah Aliyah
Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Sebagaiman diketahui bahwa rumusan masalah adalah merupakan pencerminan isi pokok yang dibahas dalam penelitian. Dalam hal ini rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana kurikulum muatan lokal budidaya perikanan di MA Nurul Huda Kalanganyar Sedati, Sidoarjo?

2. Bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal budidaya perikanan sebagai alternatif persiapan lapangan kerja di MA Nurul Huda Kalanganyar Sedati, Sidoarjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah ingin memperoleh data tentang bagaimana implementasi muatan lokal budidaya. Perikanan sebagai alternatif lapangan kerja. Secara rinci tujuan dari masalah tersebut sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kurikulum muatan lokal budidaya di MA Nurul Huda Kalanganyar Sedati, Sidoarjo?
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal budidaya perikanan sebagai alternatif persiapan lapangan kerja di MA Nurul Huda Kalanganyar Sedati, Sidoarjo?

2 . Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian tentu mempunyai arti, makna dan manfaat dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang dicermati, maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi lingkungan akademis untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan dalam dunia pendidikan

2. Sebagai sumbangan fikiran yang positif dan saran-saran konstruktif mengenai permasalahan pendidikan khususnya yang berhubungan dengan pendekatan pembelajaran budidaya perikanan sebagai alternatif persiapan lapangan kerja di MA Nurul Huda Kalanganyar Sedati, Sidoarjo
3. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan wahana atau literature dan sebagai motivasi bagi obyek penelitian yaitu di MA Nurul Huda Kalanganyar Sedati, Sidoarjo. Dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas yang bisa bermanfaat bagi bangsa, Negara dan agama.

D. Definisi Konseptual

Penafsiran seseorang tentang istilah dapat berbeda-beda disebabkan pola fikir yang tidak sama, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda tentang judul skripsi ini, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan pengertian dari beberapa istilah yang ada, diantaranya:

1. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan. Proses penerapan ide konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan yang praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁶

⁶ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bandung: PT, RemajaRosdakarya, 2004) Hal 93

2. Kurikulum

Kurikulum sebagaimana disebutkan oleh Alexander dan Lewis (1981) adalah jumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori dan praktek pendidikan.⁷

3. Muatan lokal

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan social, lingkungan budaya, serta lingkungan daerah itu.⁸

4. Budidaya perikanan

Usaha untuk memelihara ikan mulai dari persiapan lahan, pengolahan tanah dan perbaikan, kontruksi pemupukan ,pengapuran, pemberantasan hama penyakit , menyiapkan media ,penyebaran benih, dan perawatan.⁹

5. Alternatif persiapan lapangan kerja

Alternatif diartikan pilihan diantara dua atau beberapa kemungkinan . jadi alternatif persiapan lapangan kerja dapat dimaknai sebagai pilihan untuk menyiapkan lapangan kerja dalam masyarakat.¹⁰

⁷ Wina Sanyaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cit. 2, hal: 4

⁸ Dra.Subandijah, *Pengembangan Dan Inovas Kurikulum* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 1996) hal 148

⁶ Dra. Susanto , *Mengelola Budidaya Perikanan* PT Tiga Serangkai Gresik 1998) Hal 54

⁷Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 2005, Hal 655

6. MA Nurul Huda

Merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas sebagai obyek yang penulis jadikan penelitian yang terletak di daerah kalanganyar kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metodologi penelitian adalah berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu yang menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.

Sedangkan penelitian adalah sesuatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Jadi metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif karena sangat sesuai dengan judul ini tentang implementasi muatan lokal budidaya perikanan sebagai psrsiapan lapangan kerja di MA Nurul Huda Kalanganyar Sedati, Sidoarjo

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Atau dengan pengertian lain yaitu suatu hal

yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua bagian:

1) Data Kualitatif

Data ini adalah data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka-angka. Data inilah yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yang termasuk data kualitatif adalah:

1. Deskripsi konflik yang terjadi di MA Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo.
2. gambaran mengenai kurikulum muatan lokal budi daya perikanan sebagai alternative lapangan kerja di MA Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo.

2) Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka-angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan yang termasuk data kuantitatif adalah:

1. Jumlah guru dan karyawan sekolah MA Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo.
2. sarana dan prasarana MA Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo.

b. Sumber data

Sumber data merupakan subyek dari mana data tersebut berasal. Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Sumber data primer

Suber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, yang di antaranya adalah:

- a. Kepala sekolah MA Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo.
- b. Guru budidaya perikanan MA Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo.
- c. Kepala tata usaha dan segenaf staf MA Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Seperti dokumentasi mengenai keadaan lingkungan dan literatur-literatur mengenai budidaya perikanan.

c. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini secara valid, penulis menggunakan metode pengempulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Yang dimaksud adalah pengamatan secara langsung.

Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati suatu objek tersebut. Metode ini akan digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari objek yakni, letak

geografis/lokasi sekolah, kondisi sarana dan prasarana,serta proses pengajaran muatan lokal budidaya perikanan di madrasah aliyah nurul huda kalanganyar

b. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara .

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan menyuguhkan pertanyaan- pertanyaan tentang hal yang akan diteliti. Adapun interview yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Wawancara kepala madrasah tentang sejarah,visi, misi,dan dasar muatan lokal budidaya perikanan di madrasah aliyah nurul huda kalanganyar
2. Wawancara guru budidaya perikanan tentang proses pembelajaran muatan lokal budidaya perikanan.
3. Wawancara kepada siswa tentang proses pembelajaran muatan lokal budidaya perikana

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.² Data historis dapat berupa catatan transkrip, buku,surat kabar, majalah, prasasti,agenda,dan sebagainya. Adapun untuk metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan

guru, keadaan siswa, atau sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah aliyah
nurul huda kalanganyar

3. Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu pertama analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah terkumpul. Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara bebas dengan *key person*, dipilah-pilah dan diberi kode berdasarkan kesamaan isu, tema dan masalah yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.¹¹

Sementara itu analisis sesudah data terkumpul adalah meliputi; mengembangkan kategori coding dengan sistem coding yang ditetapkan kemudian; Mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikumpulkan.

Dengan melaksanakan analisis cara ini akan ditemukan fenomena yang didukung oleh data yang cukup kuat, ada yang dirasa masih memerlukan data tambahan atau ditemukan data yang tidak terpercaya karena tidak didukung oleh data yang baru. Apabila ternyata data yang tidak diperkuat oleh data yang lain

¹¹ Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 86

kemungkinan tidak dapat ditarik kesimpulan maka perlu dibuang, seperti yang dilakukan pada data yang berlebih-lebihan.

Proses analisis seperti ini dilakukan secara terus menerus, sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti selalu mondar-mandir antara pengumpulan data, penyajian data, pengurangan atau penambahan data serta penarikan kesimpulan atau pemberian penilaian terhadap data yang diperoleh.

Dengan adanya metode diskriptif kualitatif maka teknik pengumpulan analisa data dilakukan melalui 3 tahapan,yaitu:¹²

- 1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dan lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.
- 2) Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis. Dan dapat di sajikan sesuai dengan urutan dari rumusan masalah yang telah di tentukan.

¹² Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 86-87

- 3) Verifikasi atau kesimpulan adalah merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah di peroleh baik dari interview, dokumentasi, maupun observasi. Dengan adanya kesimpulan penelitian akan terasa sempurna karena data yang di hasilkan benar-benar valid.

F. Sistematika Pembahasan

Kegunaan dari Sistematika Pembahasan ini adalah agar pembaca memperoleh gambaran tentang skripsi ini. Untuk itu penulis akan menjelaskan penyusunan skripsi ini, adapun susunannya adalah

BAB I : PENDAHULUAN

Yang berisikan mengenai pentingnya penelitian ini dimulai dari latar belakang masalah,hal ini memberikan gambaran umum tentang implementasi muatan lokal budidaya perikanan sebagai alternatif persiapan lapangan kerja maka di jadikan tema bagian penelitian skripsi ini,rumusan masalah menyatakan beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini,tujuan penelitian ini, manfaat penelitian. Definisi operasional merupakan opsai penjelasan dari judul penelitian,metode penelitian merupakan teori dan teknik mengenai penggalan data,penyajian data dan penganalisaan data,bab ini ditutup dengan sistematika pembahasan yang merupakan tata urutan dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi tentang ini

BAB II: KAJIAN TEORI:

- A. Tinjauan tentang kurikulum
- B. Tinjauan tentang Muatan Lokal Budaya Perikanan
 - 1. Pengertian Muatan Lokal
 - 2. Dasar Penyelenggaraan Muatan Lokal
 - 3. Bahan Pengajaran Muatan Lokal
 - 4. Muatan Lokal Budaya Perikanan
- C. Tinjauan Tentang Alternatif Lapangan Kerja
 - 1. Pengertian Lapangan kerja
 - 2. Faktor yang Mempengaruhi Lapangan Kerja
 - 3. Peran Sumber Daya Manusia /Siswa di Sekolah
- D. Tinjauan Tentang Manfaat Hubungan Pelaksanaan Muatan Lokal Budaya Perikanan sebagai Alternatif Lapangan Kerja

BAB III : Penyajian data dengan memaparkan gambaran umum obyek penelitian meliputi : Sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, Letak geografis sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan non guru serta siswa, struktur organisasi, laporan hasil penelitian yang berupa penyajian dan analisa data.

BAB IV : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan penelitian.